
PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI KABUPATEN KARAWANG

Maemunah, Nuram Mubina dan Puspa Rahayu Utami Rahman^a

Universitas Buana Perjuangan Karawang

^a ps16.maemunah@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kabupaten Karawang. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif, teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan jenis *kuota sampling*, subjek pada penelitian ini sebanyak 385 orang. Pengambilan data dilakukan dengan tiga skala yaitu interaksi teman sebaya, kontrol diri, dan perilaku seksual dengan model skala *likert* yang dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kabupaten Karawang dengan perolehan nilai $F = 0,024$ dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Besarnya sumbangan yang diberikan interaksi teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja adalah sebesar 1,9%.

Kata Kunci : Interaksi Teman Sebaya, Kontrol Diri, Perilaku Seksual Pranikah

Pendahuluan

Saat ini semakin banyak dijumpai perilaku remaja yang menyimpang dari norma masyarakat seperti terlibat dalam pergaulan bebas. Norma masyarakat sebenarnya memiliki tujuan untuk mengatur kehidupan manusia dalam bermasyarakat seperti norma agama, norma susila, dan norma hukum. Remaja yang merupakan bagian dari masyarakat seringkali melanggar norma yang berlaku salah satunya dengan memunculkan perilaku seksual pranikah.

Perilaku seksual merupakan segala bentuk tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis, sedangkan perilaku seksual pranikah adalah segala bentuk perilaku

seksual yang dilakukan sebelum dilakukannya pernikahan yang sah. Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah antara lain munculnya perasaan tertarik secara seksual dengan orang lain yang kemudian dilanjutkan dengan tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek perilaku seksual pranikah sendiri bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri (Sarwono, 2015)

Kabupaten Karawang merupakan daerah urban yang terus menerus berkembang. Banyaknya pendatang dari luar kota, perubahan wilayah menjadi pusat industri berskala nasional berpengaruh pada perubahan gaya hidup dan juga interaksi pada para penduduknya. Di lain pihak jumlah penduduk semakin meningkat

khususnya di rentang usia remaja. Berdasarkan data Pemerintah Karawang tahun 2017, penduduk usia remaja berjumlah 203.436 dan jumlah tersebut terus bertambah di setiap tahunnya.

Lebih lanjut, terkait data perilaku seksual pranikah di Kabupaten Karawang, hasil penelitian Sutiyono, dkk (2015) di Desa Kalijaya memperlihatkan bahwa dari 242 remaja di desa tersebut terdapat 100 orang remaja (41%) berstatus berpacaran, 80 orang remaja (33%) pernah pegangan tangan, dan 19 orang remaja (7,8%) pernah berciuman. Lebih lanjut berdasarkan data Desa Kalisari dari 60 orang remaja putri terdapat 31 orang remaja (51,7%) berstatus berpacaran, 19 orang remaja (31,7%) pernah pegangan tangan, 6 (10%) orang pernah berciuman.

Bila ditelaah, faktor yang mempengaruhi perilaku seksual menurut Sarwono (2015) antara lain adanya perubahan hormonal, tidak adanya filter terhadap pengguna internet, pergaulan bebas yang dialami oleh remaja, pola asuh orang tua, kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai seks, kurangnya kedekatan dengan agama, kemampuan remaja yang rendah dalam mengontrol diri, dan adanya faktor pengaruh teman sebaya.

Masa remaja adalah masa di mana individu mengalami kebingungan sehingga berusaha mencari tempat yang aman baginya (Sarwono, 2015). Remaja mulai berpikir kritis, memperluas pergaulan, dan berpaling dari orang tua kemudian mengarahkan diri pada teman-

teman sebaya yang dianggap mengerti gejala emosi yang dirasakannya. Santrock mengungkapkan bahwa remaja menganggap bahwa teman sebaya lebih mampu menghargai dan menerima diri mereka sehingga mereka memilih untuk lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya dibandingkan dengan keluarga inti mereka (Elfina, dkk, 2018). Interaksi teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan dengan usia yang relatif sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan (Partowisastro dalam Asrori, 2009). Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku baik positif maupun negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat, sedangkan pengaruh negatif dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial termasuk perilaku seksual pranikah (Budiasuari dalam Dannayanti, dkk., 2011).

Teman sebaya juga merupakan sumber utama dalam informasi mengenai seksual, namun sayangnya informasi yang diberikan oleh teman sebaya cenderung salah, (Sarwono dalam Nurhidayah, dkk., 2017). Teman sebaya sebagai lingkungan dekat dengan kehidupan remaja memainkan peran yang signifikan salah satunya dalam hal seksualitas, jika seorang remaja memiliki teman yang aktif secara seksual, maka akan semakin besar pula kemungkinan remaja tersebut untuk aktif secara seksual mengingat

bahwa pada usia tersebut remaja juga memiliki keinginan untuk diterima oleh lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) mengungkap adanya pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku seksual sebanyak 1,73 kali lebih tinggi daripada remaja yang tidak memiliki interaksi dengan teman sebayanya.

Lebih lanjut, masa remaja juga ditandai dengan kondisi emosi yang mudah meletup atau cenderung merasa kesulitan dalam mengontrol dirinya sendiri. Kontrol diri adalah suatu kemampuan menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Goldfried dan Merbaum menyatakan bahwa kontrol diri adalah keputusan individu yang didapatkan melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun dan meningkatkan hasil serta tujuan tertentu seperti yang diinginkan (Ghufran, 2017). Kontrol diri akan berdampak pada perilaku remaja, jika remaja tidak memiliki kontrol diri, maka akan sangat memungkinkan bagi remaja untuk melakukan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan dan melanggar norma yang salah satunya adalah perilaku seksual pranikah (Sarwono dalam Sholihah, 2016).

Menurut Sarwono (Sholihah, 2016), remaja yang sudah mampu mengontrol dirinya akan berkurang perilaku seksualnya dibandingkan dengan remaja yang merasa mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dirinya. Selain itu, faktor kematangan biologis

yang tidak disertai dengan kemampuan mengontrol diri, cenderung akan berakibat negatif, seperti terjadinya hubungan seksual pranikah dimasa pacaran remaja, begitupula sebaliknya apabila kematangan biologis yang disertai dengan kemampuan pengendalian diri yang kuat, serta remaja tersebut mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai seks, mereka tidak akan terjerumus ke dalam perilaku seksual pranikah (Dariyo dalam Sholihah, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri dapat berperan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual pranikah. Selanjutnya, penelitian dari Chairiri (2013) juga menunjukkan bahwa kontrol diri memberikan pengaruh sebesar 2,6 % terhadap perilaku seksual pranikah dan sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh interaksi teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kabupaten Karawang.

Interaksi Teman Sebaya

Menurut Mappiare (Putro, 2015), interaksi teman sebaya di artikan sebagai suatu kelompok baru yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan yang ada dalam lingkungan keluarga. David, Roger dan Spencer (Asrori, 2009) menyatakan bahwa interaksi teman sebaya sebagai suatu pengorganisasian individu pada kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda-beda

dimana individu tersebut mempunyai tujuan yang sama.

Menurut Papalia (Sulistiowati, 2015), ada 3 (tiga) aspek dalam interaksi teman sebaya, adapun aspek-aspek interaksi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: Komunikasi antara teman sebaya. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi, pemikiran, pengetahuan maupun yang lainnya. Aspek selanjutnya adalah penyesuaian diri terhadap teman (adaptasi). Dalam interaksi ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan yang lain, atau sebaliknya. Aspek yang terakhir adalah Tuntutan konformitas. Konformitas merupakan tekanan atau tuntutan untuk mengikuti teman-teman sebayanya dan ini dapat bersifat positif maupun negatif.

Ada banyak factor yang dapat memunculkan interaksi antar teman sebaya diantaranya adalah usia, lingkungan, kepribadian, jenis kelamin, besarnya kelompok, dorongan untuk memiliki status dan pendidikan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Monk's dan Blair (Sulistiowati, 2015) bahwa semakin bertambahnya usia, kecenderungan interaksi seseorang akan semakin meningkat, begitu pula dengan lingkungan. Kepekaan akan pengaruh menjadi factor adanya interaksi teman sebaya. Kepekaan ini lebih banyak dimiliki oleh perempuan dibandingkan laki-laki, dalam jenis kelamin terdapat perbedaan interaksi. Laki-laki akan berinteraksi pada orang yang berusia lebih tua. Dalam interaksi, kepribadian juga ikut

menjadi factor. Seseorang dengan kepribadian ekstrovert lebih memiliki konformitas dibandingkan dengan kepribadian introvert. Seseorang akan melakukan interaksi jika kelompok mereka lebih besar dan memiliki pengaruh yang besar pula, tidak hanya itu, bagi seseorang yang ingin memiliki status ia akan melakukan interaksi. Pada mereka yang memiliki pendidikan tinggi, akan cenderung melakukan interaksi karena luasnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki.

Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya, selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku seksual dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya (Ghufron & S. Risnawita, 2012). Menurut Calhoun dan Acocella 1990 (Ghufron & S. Risnawita, 2012) mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses - proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.

Menurut Averill (Ghufron & S. Risnawita, 2012) terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol

konitif (*cognitive control*), dan mengontrol kepuasan (*decisional control*). Kontrol Perilaku merupakan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus yang sedang berangsur, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya. Sedangkan Kontrol perilaku merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Terakhir adalah mengontrol keputusan. Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Kontrol diri dipengaruhi oleh oleh

beberapa hal. Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kontrol diri. Menurut Averill (Ghufron & S. Risnawita, 2012), ada dua factor yang mempengaruhi kontrol diri, yaitu factor internal dan eksternal. Factor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu. Factor eksternal yang mempengaruhi diantaranya adalah lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang.

Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual merupakan segala bentuk tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama. Objek seksual bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono, 2015). Menurut Sarwono (Apsari, 2017), bentuk-bentuk perilaku seksual antara lain berpelukan yang akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu, ada pula cium kering berupa sentuhan pipi dengan pipi dan pipi dengan bibir, selain itu terdapat cium basah berupa sentuhan bibir, dampak cium bibir dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat dan menimbulkan dorongan seksual sehingga tidak terkendali, demikian pula meraba bagian tubuh yang sensitif seperti

payudara, vagina dan penis. Dalam perilaku seksual terdapat perilaku yang disebut *Petting*, yaitu Perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti menggesekkan tubuh dengan payudara pasangan hingga saling menempelkan dan menggesekkan alat kelamin untuk mencari kesenangan rangsang seksual. Adapula perilaku Oral seksual, Oral seksual pada laki-laki adalah ketika seseorang menggunakan bibir, mulut dan lidahnya pada penis dan sekitarnya, sedangkan pada wanita melibatkan bagian disekitar vulva yaitu labia klitoris dan bagian dalam vagina. Perilaku seksual yang terakhir adalah *Intercourse* atau bersenggama, yaitu Merupakan aktifitas seksual dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah

Sarwono (2013) menyatakan bahwa masalah seksualitas pada masa remaja bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah adanya perubahan hormonal, tidak adanya filter terhadap penggunaan internet, pergaulan bebas yang di alami oleh remaja, pola asuh orang tua, kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai seks, kurangnya kedekatan dengan agama, serta kemampuan remaja yang rendah dalam mengontrol diri, sedangkan menurut Soetjningsih dan Dianawati faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah adalah teman sebaya. Termasuk tekanan yang datang dari teman sebayanya (Oktaviani, 2015).

Metode

Metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan teknik pengambian sampel *Kuota nonprobability sampling*, Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala *likert*, dengan tiga jenis skala yaitu skala interaksi teman sebaya, skala kontrol diri dan skala perilaku seksual. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner langsung dan melalui Google Form. Populasi pada penelitian ini seluruh remaja di Kabupaten Karawang laki-laki dan perempuan dengan usia 11 sampai 20 tahun pernah menjalani relasi berpacaran dan yang sedang menjalani relasi berpacaran. Jumlah sampel di tentukan dengan rumus *Cochran* (Sugiyono, 2018), maka di dapatkan sebanyak 385 orang.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kabupaten Karawang. Berdasarkan tujuan penelitian, uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24 *for windows*.

berdasarkan hasil analisa data secara uji parsial didapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah. Hasil uji regresi sederhana interaksi teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah menunjukkan nilai

0,813 > 0,05 yang artinya hipotesis alternatif pertama ditolak dan hipotesis nihil pertama diterima. Sehingga dalam penelitian dalam populasi ini terlihat tidak adanya pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah. Lebih lanjut berdasarkan uji parsial kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah didapatkan nilai $0,009 < 0,05$ yang artinya hipotesis alternatif kedua diterima dan hipotesis nihil kedua ditolak. Sehingga terlihat adanya pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah.

Terdapat dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol perilakunya, pertama bahwa individu merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri sehingga membutuhkan orang lain. Alasan bahwa individu tidak bisa melanggar hak-hak orang lain serta tidak boleh membahayakan orang lain, berdampak pada kewajiban individu untuk mengontrol perilakunya. Kedua masyarakat mendorong individu untuk secara konsisten menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya sehingga dalam memenuhi tuntutan tersebut dibutuhkan kontrol diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang (Calhoun dan Acocella dalam Dewi, 2014).

Menurut Harlock (dalam Dewi, 2014), kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya termasuk dorongan untuk berperilaku seksual pranikah. Menurut Sarwono (2013) individu yang percaya bahwa ia mampu mengatur keadaan dirinya sendiri akan

mampu mengontrol perilaku seksualnya daripada orang-orang yang merasa dirinya mudah dipengaruhi atau merasa bahwa keadaan dirinya lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor luar. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah & Notobroto (2016) mengungkap adanya pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) menunjukkan hasil adanya hubungan antara kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah. Penelitian tersebut memperkuat hasil temuan peneliti terkait adanya pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda terlihat bahwa koefisien uji simultan nilai F sebesar 0,024 dengan taraf signifikansi 0,000. Taraf signifikansi tersebut (p) kurang dari 0,05. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa kedua variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kabupaten Karawang. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ketiga diterima dan hipotesis nihil ketiga.

Berdasarkan uji koefisien determinasi pengaruh yang disumbangkan oleh variabel interaksi teman sebaya dan variabel kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kabupaten Karawang sebesar 1,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 98,1% perilaku seksual pranikah pada remaja di Kabupaten Karawang dipengaruhi oleh variabel lain

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada remaja di Kabupaten Karawang dengan jumlah responden sebanyak 385 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Interaksi teman sebaya terhadap perilaku seksual memperoleh nilai $t = 0,027$ dengan signifikansi $0,813$ lebih dari $0,05$ ($p > 0,05$) dengan kata lain bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku seksual.
2. Kontrol diri terhadap perilaku seksual memperoleh nilai $t = -0,057$ dengan signifikansi $0,009$ kurang dari $0,05$ ($p < 0,05$) dengan kata lain terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual.
3. Interaksi teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku seksual dengan taraf nilai yang didapat $F 0,024$ dengan signifikansi $0,000$ kurang dari $0,005$ ($p < 0,05$) dengan kata lain terdapat pengaruh interaksi teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku seksual.

Daftar Pustaka

- Angelina, Y.D., & Matulesy, A. (2013). *Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri Dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK*. Persona Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 2, No. 2, hal 173-182.
- Apsari, R.A., & Purnamasari, E.S. (2017). *Hubungan antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja*. InSight, Vol. 19 No. 1, Febuari 2017. ISSN:1693-2552.
- Chairiri, F.A. (2013). *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksualitas Mahasiswa Vniversitas Pembangunan Nasional "Veteran" Fakultas Ilmu*

Sosial Jurusan Administrasi Bisnis Angkatan 2011. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Darmayanti, Y, Lestari, Y & Ramadani, M (2011). Peran Teman Sebaya Terhadap Peilaku Seksual Pranikah Siswa SLTA Di Kota Bukit Tinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. September 2011-Maret 2011, Vol. 6, No.l.
- Dewi, A.P. (2012). *Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya dan Paparan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kelurahan Pasir Gunung Selatan Depok*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Dewi, K.A. (2014). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Devolepment anda Clinical Psychology* 3 (1) 2014. ISSN 2252-6358.
- Gufron, M. Nur., & Risnawati, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Sulistiowati. (2015). *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Elfina, R, Choirriyah, Z & Rosyidi, I.M (2018). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Negri1 Bawean Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Vol.7, No.2. P-ISSN 2252-8865 E-ISSN 2598-42217.
- Nurhidayah, S., Prestiana, I.D.N., & Bayani, I, (2012). Pengasuhan, Peer Group, Self Efficacy Dan Perilaku Seks Pada Remaja Di Kota Bekasi. *Jurnal Soul*. Vol .5, No.2, September 2012.

- Oktaviana, Rina. (2015). Hubungan Antara Kelompok Teman sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Kelurahan X Palembang. *Jurnal Ilmiah Psyche* Vol. 9 No. 1 juli 2015 11-26.
- Putro, K.Z. (2015). Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosioanal Anak di Ra Arif Rahman Hakim Yokyakarta. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Vol.1 (2), 2015
- Sarwono, S.W. (2015). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sarwono, S.W. (2013). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers Sholihah, I.R. (2016). *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja yang Berpacaran di SMKN X Indramayu*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Soetjningsing, (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : CV Sagung Seto
- Sulistiowati. (2015). *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutiyono & Faisal (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Teluk Jambekota Karawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7 (1) ; Januari 2015.
- Wulandari & Fakhruddiana. (2020). *Hubungan antara pergaulan teman sebaya dan kontrol diri dengan perilaku seks pranikah pada remaja*. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.